

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU MODUL INTERAKTIF BERBASIS *ADOBE FLASH CS 6* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR AKUNTANSI DALAM KOMPETENSI JURNAL PENYESUAIAN PADA SISWA KELAS X 1 AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019

THE IMPLEMENTATION OF THE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MODEL ASSISTED BY INTERACTIVE MODULE BASED ON *ADOBE FLASH CS 6* TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING INDEPENDENCE IN THE COMPETENCE OF ADJUSTMENT ENTRIES FOR GRADE X 1 STUDENT OF ACCOUNTING AND FINANCIAL INSTITUTION SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA IN THE ACADEMIC YEAR 2018/2019

Erna Wahyuni

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

ernawahyuni251@yahoo.com

Diana Rahmawati, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak: Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Modul Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs 6 Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi Dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dapat atau tidaknya Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase. Skor rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi siswa meningkat dari siklus I sebesar 70,52% ke siklus II sebesar 85,85% berdasarkan hasil observasi dan dari siklus I sebesar 74,31% ke siklus II sebesar 79,84% berdasarkan hasil angket. Terdapat lima indikator Kemandirian Belajar Akuntansi dalam penelitian ini dan kelima indikator tersebut telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu 75%. Berdasarkan peningkatan rata-rata dan peningkatan pada setiap indikator Kemandirian Belajar Akuntansi tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019” dinyatakan diterima.

Kata kunci: Kemandirian Belajar Akuntansi, *Problem Based Learning* (PBL), Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract: *The Implementation Of The Problem Based Learning (Pbl) Model Assisted By Interactive Module Based On Adobe Flash Cs 6 To Improve Accounting Learning Independence In The Competence Of Adjustment Entries For Grade X 1 Student Of Accounting And Financial Institution Smk Negeri 1 Yogyakarta In The Academic Year 2018/2019. This study aims at determining the Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Interactive Module Based on Adobe Flash CS 6 to improve Accounting Learning Independence in the*

Competence of Adjustment Entries for Grade X 1 Student of Accounting and Financial Institution SMK Negeri 1 Yogyakarta in the Academic Year 2018/2019. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. The data collection technique used are observation, questionnaires, field notes, and documentation. The research instruments used include observation sheets, questionnaires, and field notes. The data analysis technique in this study is descriptive quantitative data analysis with percentages. The average score of Student's Accounting Learning Independence increased from cycle I 70,52% to cycle II 85,85% based on the result of observation and from cycle I 74.31% to cycle II 79.84% based on the result of the questionnaire. There are five indicators of Accounting Learning Independence in this study and those indicators have reached the specified minimum criteria of 75%. Based on the increase in average and increase in each indicator of Accounting Learning Independence, the action hypothesis in this study: "The Implementation of Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Interactive Module Based on Adobe Flash CS 6 is able to improve Accounting Learning Independence in the Competence of Adjustment Entries for Grade X 1 Student of Accounting and Financial Institution SMK Negeri 1 Yogyakarta in the Academic Year 2018/2019" is accepted.

Keywords: *Accounting Learning Independence, Problem Based Learning (PBL), Interactive Module Based on Adobe Flash CS 6, Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003, yang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Di lembaga inilah kegiatan pembelajaran secara formal dilaksanakan.

Pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai (Rusmono, 2012: 6-7). Menurut Karwono dan Mularsih (2017: 20), pembelajaran dapat dimaknai dan ditelaah secara mikro dan makro. Secara mikro pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Pembelajaran secara makro terkait dengan dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. Karena pembelajaran merupakan upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar, maka perlu diupayakan

suatu cara atau metode yang dapat membantu proses pembelajaran agar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia yang telah dikemukakan di atas adalah berkembangnya potensi siswa yang mandiri. Menurut Uno (2008: 77-78), kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Orang yang mandiri dianggap mampu bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, kemandirian juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dan kekuatan batin seseorang. Ambarita (2006: 90), mengemukakan bahwa kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (*self management*), pengarahan diri (*self governance*), dan pengontrolan diri (*personal control*). Menurut konstruktivisme, seorang siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Pembelajaran yang baik hendaknya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, bukan pada guru. Hal inilah yang membuat kemandirian belajar pada siswa menjadi

hal yang penting dan harus diupayakan baik oleh guru maupun pihak-pihak terkait. Proses pembelajaran mandiri akan menuntut siswa menjadi subyek yang dapat merancang, mengatur dan mengontrol kegiatan mereka sendiri secara bertanggung jawab.

Salah satu kompetensi dalam mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan kemandirian belajar siswa adalah pada kompetensi menyusun jurnal penyesuaian. Kompetensi ini sering dirasa sulit oleh siswa karena mereka tidak benar-benar memahami tujuan, alasan, dan bagaimana penyusunan jurnal penyesuaian pada suatu perusahaan. Kesulitan ini dapat diatasi salah satunya dengan implementasi model pembelajaran yang melibatkan siswa secara mandiri untuk aktif dalam mencari pengetahuan, dibantu dengan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran mandiri, sehingga dapat mengurangi rasa ketergantungan siswa pada guru. Artinya, pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi awal pada tanggal 29 Oktober 2018 terhadap pelaksanaan kegiatan Ulangan Harian ke-2 di kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran

2018/2019, ditemukan masalah pada kelas yang bersangkutan yaitu kurangnya kemandirian belajar siswa, yang ditunjukkan oleh sikap siswa yang berdiskusi dan berbagi jawaban antar teman ketika sedang mengerjakan ulangan harian. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap proses pembelajaran akuntansi di Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 pada tanggal 30 Oktober 2018, terlihat bahwa proses pembelajaran akuntansi masih terpusat pada guru. Usaha siswa dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri dinilai kurang karena siswa langsung menerima materi yang disampaikan oleh guru. Aktivitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Hanya 8 siswa (25%) yang terlihat aktif menjawab dan menanyakan materi pada guru. Hampir 80% siswa belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan saat diminta mengerjakan latihan soal mengenai pembuatan buku besar. Siswa kurang berusaha secara mandiri untuk mencari contoh pembuatan buku besar pada buku pegangan yang dimiliki.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan (Rusman, 2013: 376). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala

Humas SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2018, seluruh guru di SMK Negeri 1 Yogyakarta memang telah diarahkan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, yaitu model-model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti *jigsaw* dan *role play*, hanya saja belum semua guru menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa tersebut. Beberapa guru masih menerapkan metode yang kurang mendorong kemandirian siswa dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019, yang mengatakan bahwa guru pengampu mata pelajaran akuntansi di kelas yang bersangkutan memang lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Guru biasanya mengisi kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi secara ceramah kemudian langsung mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal. Metode ini memang sesekali dibutuhkan, namun jika dilakukan secara terus menerus maka akan dapat

menyebabkan kebosanan dan kurangnya kemandirian belajar pada siswa.

Menurut Rusman (2013: 375) hal penting yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah media atau bahan belajar yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru hanya memanfaatkan *slide power point*, video, buku, dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan *slide power point* masih kurang optimal karena keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi, terutama dalam mengoperasikan laptop. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar mandiri, dengan tidak selalu bergantung pada guru. Keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut dapat didukung dengan bantuan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar mandiri.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa pada Mata

Pelajaran Akuntansi adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran dengan hasil belajar yang optimal bagi pengembangan seluruh potensi siswa. Hal ini karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kebebasan bagi siswa dalam pembelajaran (Rusmono, 2012: 74). Tan dalam Rusman (2013: 229) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalkan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Sanjaya (2013: 216) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Melalui model pembelajaran tersebut siswa akan dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian belajar siswa akan muncul. Siswa akan terdorong untuk aktif dalam pembelajaran, menantang siswa untuk berpikir, memotivasi siswa untuk terus

mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya, siswa mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dari bangku sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat mendorong kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015), yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kemandirian belajar IPA antara kelompok eksperimen dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran biasa yaitu ceramah dan tanya jawab atau penugasan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andista (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII B SMPN 43 Purworejo” juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII B SMPN 43 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014 meningkat setelah dikenai pembelajaran dengan model

Problem Based Learning (PBL). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2014) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri lebih baik daripada metode pengajaran konvensional. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan cara berpikir dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpikir dan mengembangkan kemandirian belajar sekaligus belajar bersama dengan kelompoknya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dengan bantuan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas antara guru dan siswa. Adapun kriteria dan aspek penting dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat adalah dengan mempertimbangkan: (1) kemudahan untuk mengakses atau menggunakannya, (2) biaya yang diperlukan, (3) fasilitas yang tersedia, (4) media interaktif, dan (5) dukungan organisasi (Priansa, 2017: 137-138). Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* yang

dikembangkan oleh Cahyanti (2017). Media pembelajaran ini mudah diakses atau digunakan karena pengguna hanya perlu menyalin program pada komputer masing-masing, dan dapat mengaksesnya tanpa sambungan internet. Pengguna juga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk dapat mengakses media ini. Siswa yang tidak memiliki komputer dapat memanfaatkan komputer di sekolah atau dapat juga mengakses program ini bersama teman. Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* ini juga memiliki kelebihan lain, yaitu merupakan media interaktif yang artinya dapat memberikan umpan balik bagi pengguna yang mengakses. Modul ini telah dikembangkan sesuai dengan kondisi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang sedemikian pesat dan modern sehingga telah sesuai dengan tuntutan zaman.

Materi jurnal penyesuaian mengandung kasus atau masalah yang dapat diidentifikasi serta dipecahkan oleh siswa, yaitu terkait dengan perbedaan antara catatan perusahaan dengan kenyataan sebenarnya, seperti contohnya pemanfaatan mesin selama beberapa waktu yang mengakibatkan nilai mesin tersebut sebenarnya telah berkurang, namun nilai dalam catatan perusahaan masih sama sebesar harga perolehan. Kesenjangan ini dapat menjadi dasar dalam membuat masalah yang dapat dipecahkan oleh

siswa. Siswa dapat diarahkan untuk mengatasi masalah tersebut melalui Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena model pembelajaran ini memang dapat diimplementasikan dalam penyampaian materi pelajaran yang memiliki kesenjangan atau masalah yang harus dipecahkan. Siswa akan diarahkan untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi melalui serangkaian aktivitas pemecahan masalah yang sistematis dalam model pembelajaran ini, sehingga pada akhirnya terbentuk pengetahuan dalam diri siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kompetensi Jurnal Penyesuaian cocok apabila dilaksanakan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto: 2011, 4). Penelitian dilakukan secara kolaborasi yaitu antara guru dengan peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemetiran Kidul No. 35, Pringgokusuman, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dari Bulan Oktober 2018 sampai Januari 2019.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dan objek penelitian adalah Kemandirian Belajar Akuntansi siswa dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*.

Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun materi pembelajaran tentang jurnal penyesuaian.
- c) Mempersiapkan media pembelajaran Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dan laptop yang dibutuhkan.
- d) Menyiapkan daftar kelompok diskusi.
- e) Menyusun dan mempersiapkan latihan soal.
- f) Membuat lembar observasi dan angket.
- g) Menyiapkan catatan lapangan.
- h) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*. Peneliti mengambil data mengenai Kemandirian Belajar Akuntansi selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan yang erat kaitannya dengan Kemandirian Belajar Akuntansi.

4) Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya, yang kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk menyempurnakan siklus selanjutnya. Pada tahap ini peneliti berdiskusi bersama guru terhadap hasil pengamatan. Hasil dari diskusi yang dilakukan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada

siklus I berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Tahap ini dilaksanakan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun materi, menyiapkan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan, menyiapkan Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*, dan menyiapkan segala perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II sama dengan tahap pelaksanaan tindakan siklus I, hanya saja pelaksanaan tindakan siklus II merupakan tindakan perbaikan dengan melihat hasil refleksi dari tindakan siklus I.

3) Pengamatan

Tahap pengamatan pada siklus II sama dengan tahap pengamatan pada siklus I.

4) Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi, diperoleh data apakah terjadi peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu (Daryanto, 2011: 80). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data Kemandirian Belajar Akuntansi siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Daryanto, 2011: 82). Angket dalam penelitian ini adalah angket Kemandirian Belajar Akuntansi. Angket diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui perkembangan tingkat Kemandirian Belajar Akuntansi pada siswa.

c. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007: 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan

dan dihimpun serta dianalisis guna memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari pemecahan masalah sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan.

Instrumen Penelitian

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan Kemandirian Belajar Akuntansi siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*.

b. Angket

Angket Kemandirian Belajar Akuntansi berisikan pernyataan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Kemandirian Belajar Akuntansi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*.

c. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk menuliskan berbagai kejadian yang berhubungan dengan penelitian yang terjadi di dalam kelas, yang mencakup aktivitas pembelajaran baik interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Coba Lembar Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi

Menurut Sugiyono (2015: 121) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen lembar observasi Kemandirian Belajar Akuntansi dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*judgement experts*) dalam bidang yang diuji.

b. Uji Coba Angket Kemandirian Belajar Akuntansi

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas instrumen angket pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data Kemandirian Belajar Akuntansi berdasarkan hasil observasi dan angket. Adapun tahap analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung Skor Kemandirian Belajar Akuntansi dari Lembar Observasi
- 2) Menghitung Skor Kemandirian Belajar Akuntansi dari Angket
- 3) Menyajikan Data
- 4) Menarik Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pra Tindakan

Tahap penelitian diawali dengan observasi di kelas yang diteliti, yaitu Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 pada tanggal 29 dan 30 Oktober 2018. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan masalah pada kelas yang bersangkutan, yaitu rendahnya Kemandirian Belajar Akuntansi siswa yang ditandai oleh proses pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga usaha siswa dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri dinilai kurang. Selain itu sebagian besar siswa juga belum mampu mengerjakan tugas individu secara

mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang bersangkutan dengan mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*.

Pelaksanaan Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 Januari 2019 pukul 13.30-15.00 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah Konsep Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat 4 indikator Kemandirian Belajar Akuntansi yang belum mencapai kriteria minimal (75%), yaitu indikator pertama (percaya diri) sebesar 63,44%, indikator kedua (mampu bekerja sendiri) sebesar 63,98%, indikator ketiga (mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah) sebesar 62,37%, dan indikator kelima (bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi) sebesar 71,33%. Satu-satunya indikator yang telah mencapai kriteria minimal (75%) adalah menghargai waktu (disiplin dalam belajar), yaitu sebesar 84,23%. Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I juga belum memenuhi kriteria minimal karena baru mencapai 70,52%.

Berikut ini data hasil Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	% Kemandirian Belajar Akuntansi per Indikator
1	Percaya diri	63,44%
2	Mampu bekerja sendiri	63,98%
3	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah	62,37%
4	Menghargai waktu (disiplin dalam belajar)	84,23%
5	Bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi	71,33%
Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I		70,52%

Berdasarkan hasil angket siklus I, terdapat 3 indikator Kemandirian Belajar Akuntansi yang belum mencapai kriteria minimal (75%), yaitu indikator pertama (percaya diri) sebesar 68,15%, indikator kedua (mampu bekerja sendiri) sebesar 69,03%, dan indikator ketiga (mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah) sebesar 70,16%. Indikator yang telah memenuhi kriteria minimal (75%) adalah indikator menghargai waktu (disiplin dalam belajar), yaitu sebesar 86,56% dan indikator bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi, yaitu sebesar 82,06%. Rata-rata Kemandirian

Belajar Akuntansi siswa berdasarkan hasil angket pada siklus I belum memenuhi kriteria minimal karena baru mencapai 74,31%. Berikut ini data hasil Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I berdasarkan hasil angket.

Tabel 2. Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I

No	Indikator	% Kemandirian Belajar Akuntansi per Indikator
1	Percaya diri	68,15%
2	Mampu bekerja sendiri	69,03%
3	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah	70,16%
4	Menghargai waktu (disiplin dalam belajar)	86,56%
5	Bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi	82,06%
Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I		74,31%

Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Januari 2019 pukul 13.30-15.00 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah akuntansi yang memerlukan jurnal penyesuaian. Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi siswa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II telah mencapai 85,85% atau telah memenuhi kriteria minimal (75%). Masing-masing indikator juga telah memenuhi kriteria minimal, yaitu indikator percaya diri sebesar 86,98%, indikator mampu bekerja sendiri sebesar 76,04%, indikator mampu

mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah sebesar 76,56%, indikator menghargai waktu sebesar 95,41%, dan indikator bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi sebesar 88,54%. Berikut ini data hasil Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus II berdasarkan hasil observasi.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	% Kemandirian Belajar Akuntansi per Indikator
1	Percaya diri	86,98%
2	Mampu bekerja sendiri	76,04%
3	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah	76,56%
4	Menghargai waktu (disiplin dalam belajar)	95,41%
5	Bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi	88,54%
Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I		85,85%

Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi berdasarkan hasil angket pada pembelajaran siklus II telah mencapai 79,84% atau telah memenuhi kriteria minimal (75%). Masing-masing indikator juga telah memenuhi kriteria minimal, yaitu indikator percaya diri sebesar 77,15%, indikator mampu bekerja sendiri sebesar 75,16%, indikator mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah sebesar 78,13%, indikator menghargai

waktu sebesar 88,80%, dan indikator bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi sebesar 83,40%. Berikut ini data hasil Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus II berdasarkan hasil angket.

Tabel 4. Data Hasil Angket Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus II

No	Indikator	% Kemandirian Belajar Akuntansi per Indikator
1	Percaya diri	77,15%
2	Mampu bekerja sendiri	75,16%
3	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah	78,13%
4	Menghargai waktu (disiplin dalam belajar)	88,80%
5	Bertanggung jawab dalam proses pembelajaran akuntansi	83,40%
Rata-rata Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus II		79,84%

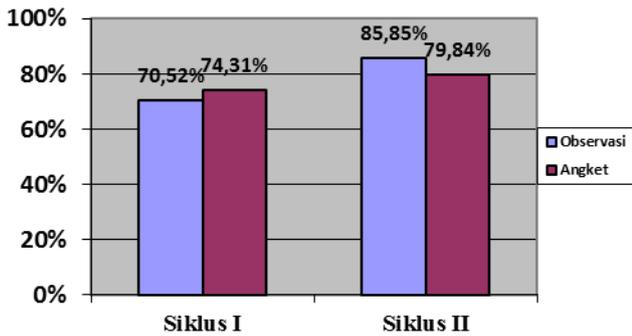
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* pada siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya Kemandirian Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II pada keseluruhan indikator, baik berdasarkan hasil observasi maupun angket. Pembelajaran akuntansi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* pada siklus II mampu mencapai tujuan yang

ditetapkan yaitu meningkatnya Kemandirian Belajar Akuntansi sebesar sebesar 15,33% (dari Siklus I sebesar 70,52% ke siklus II sebesar 85,85%) berdasarkan hasil observasi dan 5,53% (dari siklus I sebesar 74,31% ke siklus II sebesar 79,84%) berdasarkan hasil angket.

Peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi pada siswa ini ditunjukkan dengan sikap dan rasa percaya diri siswa, kemampuan siswa untuk bekerja sendiri, kemampuan siswa dalam mengambil keputusan dan inisiatif untuk menghadapi masalah, kedisiplinan siswa (menghargai waktu), dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Kemandirian Belajar Akuntansi pada siswa meningkat dengan diimplementasikannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi dan angket Siklus I dan II, maka peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Kemandirian Belajar Akuntansi Siklus I dan II

Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019” dinyatakan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang berbunyi “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* dapat meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi dalam Kompetensi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas X 1 Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019” dinyatakan diterima, ditunjukkan dengan meningkatnya skor Kemandirian Belajar Akuntansi siswa dari Siklus I ke Siklus II, baik berdasarkan hasil observasi maupun berdasarkan hasil angket. Terjadi peningkatan Kemandirian Belajar Akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,33% berdasarkan hasil observasi dan 5,53% berdasarkan hasil angket. Terdapat lima indikator Kemandirian Belajar Akuntansi dalam penelitian ini dan kelima indikator tersebut telah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan yaitu 75%.

Saran

a. Bagi Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta

1) Guru dapat mengimplementasikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* sebagai salah satu alternatif pembelajaran akuntansi untuk meningkatkan Kemandirian Belajar Akuntansi.

2) Guru dapat menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran lain yang lebih inovatif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1) Diharapkan dapat melakukan koordinasi yang lebih optimal bersama guru dan siswa sebelum dilaksanakannya tindakan.

2) Diharapkan dapat meneliti data awal Kemandirian Belajar Akuntansi siswa sebelum pelaksanaan tindakan dengan instrumen yang sama dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur Kemandirian Belajar Akuntansi pada saat pelaksanaan tindakan agar hasilnya dapat dibandingkan secara kuantitatif.

3) Diharapkan dapat meneliti respon siswa terhadap Implementasi Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantu Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6*.

4) Diharapkan dapat mencoba sesuatu yang baru, yaitu melakukan PTK dengan model pembelajaran yang lebih inovatif

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. & Asrori, M. (2012). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Al-Tabany, T.I.B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.

Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan

Andista, W. (2014). Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII B SMPN 43 Purworejo. *Skripsi*. Purworejo: UMP.

Arends, R.L. (2013). *Belajar untuk Mengajar (Learning to Teach) Edisi 9: Buku 2*. (Terjemahan Made Frida Yulia). Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2013 oleh McGraw-Hill Education).

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, M.S., Zain A.N., Samsudin. M.A., et al. (2014). The Effect of Problem Based Learning on Self-Directed

- Learning Skills among Physics Undergraduates. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3, 126-137.
- Balapumi, R & Aitken, A. (2012). *Concepts and Factors Influencing Independent Learning in IS Higher Education*. Makalah disajikan dalam 23rd Australasian Conference on Information System.
- Cahyanti, A.D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Berbasis *Adobe Flash CS 6* pada Kompetensi Jurnal Penyesuaian untuk Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Christiansen, E., Kuure, L., Morch, A., et al. (2013). *Problem-Based Learning for The 21th Century*. Denmark: Aalborg University Press.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gea, A.A. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Karwono & Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Loyens, S.M.M., Magria, J., Rikers, R.M.J.P. (2008). Self-Directed Learning in Problem-Based Learning and its Relationships with Self-Regulated Learning. *Educ Psychol Rev*, 20, 411-427.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nerali, J.T., Telang, L.A., Telang, A., et al (2016). The Role of Self-Directed Learning in Problem-Based-Learning: Health Profession Education. *Archieves of Medecine and Health Science*, 4, 125-126.
- Priansa, D.J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rahmawati, N. (2015). *Implementasi Model PBL Berbasis Karakter Berbantuan CD Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa*. Tesis Magister, Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Reeve, J, Warren, C.S., Duchac, J.E. (2009). *Pengantar Akuntansi*. (Terjemahan Ersya Tri Wahyuni, dkk) Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2009

- oleh Cengage Learning Asia Pte. Ltd.).
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* Edisi 2. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Saputra, J. (2017). Model *Problem Based Learning* Berbantuan *E-Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Dimensi Tiga. *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, 117-130.
- Siregar, A. (2018). *Adobe Flash, Pengertian dan Perkembangannya*. <http://www.votecamejo.com/technology/adobe-flash-pengertian-dan-perkembangannya/> diakses pada tanggal 1 Juli 2018 pukul 22.33 WIB.
- Sucipto, T. (2014). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Jawa Barat: Yudhistira.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahar I. & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7, 91-101.
- Uno, H. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, H. (2017). Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika melalui Strategi PBL pada Siswa SMP. *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS.
- Wulandari, E.T. (2015). Pengaruh Penerapan *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.